

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1. Desain Studi Kasus

Menurut Krisyanto, (2020) Desain/rancangan studi kasus yang digunakan adalah deskriptif, metode studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang dapat digunakan sebagai bahan riset, menguraikan, serta menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi, atau peristiwa secara sistematis. Pada penulisan studi ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk memberi gambaran tentang asuhan keperawatan pada anak dengan diagnosis medis diare.

3.2. Subyek Studi Kasus

Subjek dalam studi kasus ini akan menggunakan satu klien dengan diagnosa medis diare.

3.3. Fokus Studi

Fokus studi yang akan dilakukan yaitu menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien anak *toddler* 1 tahun dengan diare.

3.4. Instrumen Studi Kasus

Prosedur operasi standar (SOP), format asuhan keperawatan, alat pemeriksaan fisik, lembar observasi, dan lembar edukasi (leaflet), yang akan disediakan adalah instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini..

3.5. Tempat dan Waktu Studi Kasus

Rumah Sakit Al-Ihsan Bandung yang terletak di Jl. Kiastra Manggala, Baleendah, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, akan menjadi lokasi studi kasus ini. Tanggal untuk studi kasus ini adalah 10–19 April 2023.

3.6. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber, seperti sumber primer dan sumber sekunder. Berbeda dengan sumber primer yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang atau dokumen lain (Abdussamad, 2021). Pada studi kasus ini metode pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

3.6.1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan serta pencatatan terhadap gejala yang telah diselidiki (Abdussamad, 2021). Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Dalam studi kasus ini, observasi dilakukan secara partisipatif melalui pengamatan langsung kepada pasien untuk mendapatkan data terkait perilaku/perbuatan yang menggambarkan defisit pengetahuan pada pasien anak diare.

3.6.2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu

teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti (Abdussamad, 2021). Data yang dikumpulkan dalam studi kasus ini berupa verbal dan nonverbal seperti tanda dan gejala subjektif maupun objektif serta pengetahuan keluarga tentang penyakit diare.

3.6.3. Metode Dokumentasi

Studi kasus ini akan dilakukan dokumen asuhan keperawatan mulai dari hasil pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

3.7. Analisis dan Penyajian Data

Untuk menganalisis data studi kasus ini, terlebih dahulu dilakukan pencarian dan pengumpulan informasi secara sistematis melalui wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya informasi tersebut disajikan secara tekstual atau naratif dalam konteks asuhan keperawatan.

3.8. Etika Pelaksanaan Studi Kasus

3.8.1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Setelah responden diberi informasi dan penjelasan dari penulis tentang pemeriksaan dan langkah-langkah yang akan dilakukan, mereka kemudian harus memberikan persetujuannya. Sesuai dengan kemauan atau dengan sukarela dan tanpa paksaan, izin tersebut dinyatakan secara tertulis pada halaman Setelah Penjelasan Izin (PSP) (Lampiran 5).

3.8.2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Penulis menjaga keanoniman pasien dengan tidak mencantumkan nama dan hanya menuliskan inisial saja dalam pendokumentasian studi kasus.

3.8.3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Penulis menjamin kerahasiaan pasien dengan menjaga segala bentuk identitas atau informasi responden yang merupakan privasinya.